

NILAI MORAL PADA NOVEL *Hujan* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Akhadi, Bagiya, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
aakhadi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye; (2) nilai moral novel *Hujan* karya Tere Liye; (3) skenario pembelajaran novel *Hujan* karya Tere Liye di Kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai moral pada novel *Hujan* karya Tere Liye dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini novel *Hujan* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Hujan* terdiri dari (a) tema: Cinta kasih antara laki-laki dan perempuan yang terpisah jarak dan waktu; (b) tokoh: Lail, Ibu Lail, Ayah Lail, Elijah, Esok, Ibu Esok, Marinir, Maryam, Istri Walikota, Walikota, Claudia; (c) alur: alur campuran; latar tempat: peron kereta api, lubang tangga darurat, taman kota, kolam air mancur, toko kue milik Ibu Esok, pengungsian 2 (stadion), panti Sosial, markas Organisasi Relawan, asrama Sekolah Keperawatan; (d) latar waktu: pagi, siang, sore dan malam hari; latar sosial: cara berfikir dan bersikap seorang anak yang harus menjadi yatim piatu akibat bencana dahsyat di lingkungan pengungsian; (e) amanat: selalu mensyukuri seperti apapun anugerah Tuhan. Sesungguhnya, bukan melupakan yang jadi masalahnya, tetapi menerima. Barang siapa yang bisa menerima, maka dia akan bisa melupakan. Tetapi jika dia tidak bisa menerima, dia tidak akan pernah bisa melupakan. Apapun yang terjadi, peluklah erat-erat, karena itulah hidupnya; (2) nilai-nilai moral: (a) hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari: tawakkal dan bersyukur; (b) hubungan manusia dengan manusia: tolong-menolong, persahabatan, penyayang, pemberi motivasi, berbudi pekerti baik, pemberi nasihat, dan perhatian; (c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri: pantang menyerah, berpendirian teguh, dan berhati tulus (d) hubungan manusia dengan alam sekitar: tumbuh rasa ingin menjaga keseimbangan alam dan memuji keindahan alam; (3) skenario pembelajaran novel *Hujan* di kelas XI SMA; kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur intrinsik novel Indonesia; metode yang digunakan adalah metode kuantum: tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan; langkah-langkah: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; evaluasi pembelajaran adalah teknik tes tertulis, dengan bentuk instrumen soal uraian dan tugas proyek.

Kata kunci: nilai moral, novel *hujan*, skenario pembelajaran sma.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi pada bangsa ini banyak memberikan pengaruh yang sangat besar baik dari segi negatif maupun positif bagi generasi muda. Salah satu perkembangan yang terjadi di Indonesia adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Beraneka ragam kecanggihan

teknologi yang tidak sesuai dengan budaya kita saat ini menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda, yakni kemerosotan nilai moral pada generasi muda. Kemerosotan nilai moral pada generasi muda disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akhlak yang baik. Oleh karena itu, salah satu pondasi untuk memperkokohnya adalah moral, yang salah satunya diduga dapat diperoleh melalui pilihan pembelajaran dengan media karya sastra novel.

Novel diduga dapat menjadi salah satu pilihan bahan pengajaran apresiasi sastra dibidang pendidikan. Novel bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga bermanfaat untuk memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Karya sastra hendaknya merupakan suatu alat yang dapat memberikan hiburan sekaligus memberikan pendidikan yang baik. Dengan menikmati dan membaca karya sastra, siswa menjadi manusia yang ideal yang dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan masyarakat.

Jenis moral dalam karya sastra sangat bervariasi dan tidak terbatas jumlahnya, baik persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia dan dapat diangkat sebagai ajaran moral dalam karya sastra. Secara garis besar, wujud pesan moral dalam karya sastra dibagi menjadi (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (2) hubungan manusia dengan manusia lain; (3) hubungan manusia dengan lingkungan alam dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2012: 323).

Pembelajaran membaca adalah pembelajaran pemahaman. Berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di SMA disebutkan bahwa standard kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standard kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan glo-bal. Dari kata memahami dan merespon tersebut, mengindenti-fikasikan bahwa pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu untuk meningkatkan intelektual, serta ke-matangan emosional dan sosial. Disisi lain juga, peserta didik dibimbing untuk mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dari pembelajaran yang diperoleh, peserta didik bisa menghargai dan

membanggakan sastra Indo-nesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sastra memang perlu diajarkan di sekolah, karena dapat berperan sebagai salah satu pilihan media pendidikan moral dan menggugah perasaan untuk lebih peka terhadap kehidupan sekitarnya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra ini diharapkan dapat membantu para pendidik di dalam menanamkan nilai moral yang ada pada novel *Hujan* kepada siswa terutama siswa SMA. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan media alternatif dan pembelajaran sastra di SMA. Dalam silabus SMA, pembelajaran novel diajarkan pada kelas XI semester 1 dan 2, kelas XII semester 1. Tujuan sastra diajarkan di sekolah membetuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, megembangkan cipta dan karsa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

Seorang pendidik dituntut kreatif dan kritis dalam memilih bahan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kepandaian guru dalam memilih bahan ajar (Hadoko, Bagiya, Setyorini, 2017: 101). Sukirno (2010:12) mengemukakan bahwa pembelajaran kuantum melalui beberapa tahap yang dikenal dengan istilah tandur yang merupakan akronim dari Tumbuh-kan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Berikut ini dijelaskan keenam tahap tersebut.

Tahap pertama, “tumbuhkan”, berisi motivasi dan apersepsi. Tahap selanjutnya, “alami”, berisi pemberian contoh nyata. Tahap “namai” berisi kegiatan memberi istilah atau menandai suatu ciri-ciri tertentu yang khusus dan penting. Tahap “demonstrasikan” berisi kegiatan berkarya. Tahap “ulangi” berisi kegiatan mengulangi kembali materi yang telah dipelajari. Tahap terakhir, yakni “rayakan”, berisi penghargaan dan pujian terhadap pencapaian siswa.

Dalam pembelajaran sastra pada novel, menumbuhkan pemahaman dapat menjelaskan pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur pembangun, cara mengembangkan karakter, dan cara mengembangkan unsur-unsur cerita lainnya. Menumbuhkan minat dilakukan dengan cara menjelaskan nilai moral pada novel. Pada tahap ini, guru berperan sebagai nara sumber dan motivator.

Alami sebagai langkah kedua adalah siswa mengalami secara langsung melalui aktivitas menentukan nilai moral pada novel yang dipelajari. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator.

Namai sebagai langkah ketiga adalah siswa menamai hasil identifikasi unsur-unsur pembangun atau ciri-ciri, dan cara mengem-bangkan unsur pembangun novel yang dikaji. Siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok untuk memantapkan hasil penjelajahan awal saat membaca novel. Pada tahap ini, guru berperan sebagai evaluator dan motivator.

Demonstrasi sebagai langkah keempat adalah siswa praktik mencari nilai moral novel. Siswa mencari unsur instrinsik dan nilai moral novel berdasarkan wawasan dan pemahaman tentang novel yang telah dikaji oleh siswa, baik secara pribadi, maupun dalam diskusi kelompok. Pada langkah ini, guru memberikan beberapa petunjuk untuk membantu siswa agar tidak takut salah dalam mencari nilai moral.

Ulangi sebagai langkah kelima adalah aktivitas siswa untuk mengulangi dan menyempurnakan hasil kerja mencari nilai moral berdasarkan masukan dari teman kelompok dan saran serta catatan dari guru. Pada tahap ini, guru berperan sebagai motivator.

Rayakan sebagai langkah keenam adalah merayakan hasil kerja siswa secara keseluruhan dengan cara melalui kegiatan lomba atau publikasi. Lomba dapat berupa lomba antarkelompok atau tiap kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa bersama guru. Yang menilai juga sesama siswa dan guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai evaluator.

Jadi, metode kuantum dalam pembelajaran sastra khususnya novel terlaksana dengan langkah tandur yang merupakan enam langkah pokok pembelajaran yang memuat aktivitas menumbuhkan pemahaman dan minat siswa, mengalami secara langsung melalui kegiatan menamai hasil kerja berdasarkan masukan teman kelompok dan saran serta catatan dari guru, dan merayakan hasil kerja dalam bentuk lomba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara moral sastra dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penulis memilih judul “Nilai Moral pada Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” dengan alasan, novel tersebut sangat menarik dan bermanfaat

bagi peserta didik, guru, mahasiswa, serta masyarakat pada umumnya baik sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan kajian moral di dalam masyarakat, novel ini memberikan pengetahuan nilai-nilai yang baik sehingga siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi nilai-nilai yang buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Barelson dalam Titscher (2009: 97) berpendapat bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kualitatif. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, dan video-tipe. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah penyajian dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145)

Penelitian ini digunakan teknik hasil analisis informal karena hasil analisis nilai moral tokoh novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajaran pada Siswa Kelas XI SMA digunakan kata-kata biasa yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami sehingga akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi novel *Hujan* karya Tere Liye. Teknik analisis isi yang terdiri dari data yang digunakan penelitian ini dari bentuk-bentuk bahasa, yakni teks dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Penulis berupaya membatasi masalah yang akan diteliti demi menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini dibatasi pada unsur intinsik, nilai moral yang terkandung dalam novel novel *Hujan* karya Tere Liye dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA.

HASIL PENELITIAN

Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye penulis meneliti beberapa hal yaitu: (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat (2) nilai moral yang meliputi persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan (3) skenario pembelajarannya di SMA.

Unsur pembentuk karya sastra: tema: Cinta kasih antara laki-laki dan perempuan yang terpisah jarak dan waktu; minor: tolong-menolong, persahabatan dan kasih sayang: 38, 46, 56, 94, 137, 206, 298, 314; tokoh dan penokohan: Lail: Lail adalah tokoh yang memiliki sifat tidak mudah putus asa, berpendirian teguh, berjiwa sosial tinggi, berhati tulus, dan mandiri: 59, 61, 144, 148, 153, 309, 315; Esok (Soke Bahtera): Esok adalah tokoh yang memiliki sifat tidak mudah putus asa, periang, mandiri, berjiwa sosial tinggi, dan genius: 52, 54, 59, 250, 314; Maryam: Maryam adalah tokoh yang memiliki sifat periang, berjiwa sosial tinggi, berhati tulus dan perhatian: 107, 110, 148, 246, 247; Elijah: Elijah adalah tokoh yang memiliki sifat peramah, perhatian, profesionalitas kerja dan penyabar, 100, 152, 224, 306, 308, 312; Ibu Lail: Ibu Lail adalah tokoh yang memiliki sifat perhatian, disiplin: 10, 12, 25; Ayah Lail: Ayah Lail adalah tokoh yang memiliki sifat perhatian dan periang: 12, 13, 14; Marinir: Marinir adalah tokoh yang memiliki sifat peduli dan tegas: 42, 52, 53, 59; Ibu Esok: Ibu Esok adalah tokoh yang memiliki sifat peramah, perhatian dan periang: 58, 130, 169, 298; Ibu Suri: Ibu Suri adalah tokoh yang memiliki sifat peduli dan pendidik yang tegas: 80, 92, 101, 115, 189; Istri Wali Kota: Istri Wali Kota adalah tokoh yang memiliki sifat peramah dan peduli: 99, 289, 103, 248 302; Wali Kota: Wali Kota adalah tokoh yang mempunyai sifat taktis, peramah dan peduli: 99, 289, 302; Claudia: Claudia adalah tokoh yang memiliki sifat peramah dan periang: 99, 104, 134, 185, 248.

Pada unsur pembentuk karya sastra, struktur intrinsik juga dibahas alur, latar, dan amanat novel. Alur campuran: tahap klimaks: 7, 9, 19; tahap penyituan: 20, 26, 28, 29, 33; tahap pemunculan konflik: 38, 55, 91, 94, 181; tahap peningkatan konflik: 124, 163, 206, 234, 256; tahap klimaks: 244, 247, 300, 303; tahap penyelesaian: 309, 313, 314. Latar; latar tempat: peron kereta api: 12, 104, 135, 169 250; lubang tangga darurat: 33, 70, 89, 277; taman kota: 33, 73,

276; kolam air mancur: 37, 58, 90, 131, 276; toko kue milik Ibu Esok:38, 129, 296; pengungsian 2 (stadion): 45, 48, 57, 76; panti sosial: 77, 81, 91, 141; Markas Organisasi Relawan: 108, 119, 216, 218; Asrama Sekolah Keperawatan: 189, 218, 257; latar waktu: pagi: 46, 12, 69, 226, 274; siang: 49, 62, 93, 239; sore: 82, 89, 194, 276; malam: 58, 107, 159, 276; latar sosial: cara berfikir dan bersikap seorang anak yang harus menjadi yatim piatu akibat bencana dahsyat di lingkungan pengungsian. Keajaiban datang, dia dipertemukan dengan seorang laki-laki yang menyelamatkannya dan menemani hari-hari setelah bencana: 36, 55, 206, 306. Amanat: Selalu mensyukuri seperti apapun anugerah Tuhan. Sesungguhnya, bukan me-lupakan yang jadi masalahnya. Tapi menerima. Barang siapa yang bisa menerima, maka dia akan bisa melupakan. Tapi jika dia tidak bisa menerima, dia tidak akan pernah bisa melupakan. Apapun yang terjadi, peluklah erat-erat, karena itulah hidupnya: 308, 314.

Nilai moral pada novel meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar. Nilai moral novel *Hujan* karya Tere Liye: hubungan manusia dengan Tuhan: tawakal: 309, 314; bersyukur: 40, 59, 39, 303; hubungan manusia dengan manusia: tolong menolong: 29, 188, 153, 54; persahabatan: 71, 75, 209, 299; penyayang: 30, 38, 52, 304; pemberi motivasi: 56, 150, 209, 248; berbudi pekerti baik: 60, 61, 71, 167; pemberi nasihat: 50, 167, 247; perhatian: 51, 85, 215, 256; hubungan manusia dengan dirinya sendiri: pantang menyerah: 63, 150, 121; berpendirian teguh: 271, 273, 148, 155; berhati tulus: 61, 78, 120, 153; hubungan manusia dengan alam sekitar: tumbuh rasa ingin menjaga keseimbangan alam: 132, 199; memuji keindahan alam: 10, 135, 225, 239.

Skenario pembelajaran novel *Hujan* karya Tere Liye di kelas XI SMA meliputi: (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (d) tujuan pembelajaran, (e) materi pembelajaran, (f) metode pembelajaran, (g) langkah-langkah pembelajaran, (h) alokasi waktu, dan (i) evaluasi. Berikut adalah penjabaran dari skenario pembelajaran novel *Hujan* karya Tere Liye di kelas XI SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye sebagaimana telah disajikan pada bab IV, dapat disimpulkan

sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Unsur intrinsik pada novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi: bertema cinta kasih antara laki-laki dan perempuan yang terpisah jarak dan waktu; tokoh: Lail, Esok, Maryam, Elijah, Ibu Lail, Ayah Lail, Marinir, Ibu Suri, Istri Wali Kota, Wali Kota, dan Claudia; alur campuran; latar: tempat dan waktu; dan amanat: Selalu mensyukuri seperti apapun anugerah Tuhan. Sesungguhnya, bukan melupakan yang jadi masalahnya. Tapi menerima. Barang siapa yang bisa menerima, maka dia akan bisa melupakan. Tapi jika dia tidak bisa menerima, dia tidak akan pernah bisa melupakan. Apapun yang terjadi, peluklah erat-erat, karena itulah hidupnya. Nilai moral pada novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi: empat aspek yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan: berharap, bersyukur, dan pasrah diri; (b) hubungan manusia dengan manusia: Tolong-menolong, Persahabatan, Penyayang, Pemberi motivasi, Berbudi pekerti baik, Pemberi nasihat, Perhatian, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri: Pantang menyerah, Berpendirian teguh, Berhati tulus, dan (d) hubungan manusia dengan alam sekitar: Peduli pada keseimbangan alam, dan Memuji keindahan alam.

Skenario pembelajaran novel *Hujan* karya Tere Liye di kelas XI SMA meliputi: (a) standar kompetensi; (b) kompetensi dasar; (c) indikator; (d) tujuan pembelajaran; (e) materi pembelajaran; (f) metode pembelajaran; (g) langkah-langkah pembelajaran; (h) alokasi waktu; dan (i) evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama. Bagi Guru. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA, novel *Hujan* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra karena novel tersebut mengandung banyak nilai pendidikan moral yang tercermin dari tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel. Selain itu, dapat memberikan pelajaran mengenai nilai moral untuk diterapkan pada kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadoko, Rista Bagus Haryo, Bagiya, dan Nurul Setyorini. 2017. “Nilai Religius pada Novel Lelaki Pembawa Mushaf Karya Nafi’ah Al-Ma’rab dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. *Jurnal Bahtera*, 5(45), 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.